PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DENGAN *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

Franklyn Hanki Septiyan, Meini Sondang.

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Email : franklyn_hanki@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dengan*Teams Assisted Individualization* (TAI). Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik TGT dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik TAI. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu (1)penyusunan proposal penelitian, (2)penyusunan perangkat penelitian, (3)penyusunan instrumen penelitian, (4) validasi intrumen penelitian, (5) pelaksanaan penelitian, (6) penyajian hasil penelitian, (7) analisis dan pelaporan.

Hasil tes hasil belajar (*postest*) penerapan model pembelajaran kooperatif TGT memberikan pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebanyak 28 siswa tuntas belajar dan mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar ≥ 80%, sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif TAI juga memberikan pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebanyak 16 siswa tuntas belajar dan mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar ≥ 54%. Analisis uji hipotesis mendapat nilai t_{test} = 2,671 sedangkan t_{tabel} = 2,00. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga prioritas H_1 diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif TGT berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif TAI dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif TGT dengan siswa yang diberi model pembelajaran TAI pada siswa kelas XI AV semester I SMK Negeri 3 Surabaya dan model pembelajaran kooperatif TGT memberikan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Perbedaan, Model Pembelajaran Kooperatif TGT, Model Pembelajaran Kooperatif TAI.

Abstract

This study aimed to compare student learning outcomes using the Teams Games Tournament (TGT) method of cooperative learning with Teams Assisted Individualization (TAI). The method in this study is the experimental method, by dividing the study group into two experimental groups, ie the first group is the experimental group who studied with the TGT technique of cooperative learning approach and the second group is the experimental group who studied with the approach TAI cooperative learning techniques. Stages are implemented in this study are (1) preparation of research proposals, (2) preparation of research tools, (3) preparation of research instruments, (4) Validation of research instruments, (5) implementation of research, (6) presentation of research results, (7) analysis and reporting.

The test results (postest) application of TGT cooperative learning model to give effect to the thoroughness of student learning outcomes. A total of 26 students thoroughly learn and achieve a minimum standard of thoroughness that is equal to> 80%, whereas the application of cooperative learning model TAI also give effect to the thoroughness of student learning outcomes. A total of 16 students thoroughly learn and achieve a minimum standard of thoroughness that is equal to> 54%. Analysis of hypothesis test scored t_{test} = 2.671 while the T_{Table} = 2.00. Thus $t_{test} > T_{Table}$ so that priorities Ho rejected and H1 accepted, this means that a given student learning outcomes TGT cooperative learning models differ significantly with students' cooperative learning model provided TAI with significant level 0.05.

The analysis we can conclude that there are differences in learning outcomes between students who were given TGT cooperative learning models with students who were learning model TAI in class XI AV at SMK Negeri 3 Surabaya in first semester and TGT cooperative learning model gives better results.

Keywords: Difference, Model TGT Cooperative Learning, Cooperative Learning Model TAI.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton, sehingga siswa tidak termotivasi belajar. Salah satu upaya adalah dalam metode pembelajaran tersebut dibuat agar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajarnya. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.Untuk masalah tersebut dipilihlah pembelajaran kooperatif.

Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa, tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaku menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar dimana siswa bekerjasama secara gotong royong.

Model pembelajaran kooperatif bisa memberikan situasi didalam proses belajar mengajar menjadi inovatif dan kreatif. Dengan model pembelajaran kooperatif bisa membentuk kelompok belajar, didalam kelompok tersebut ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dan ada yang kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan menjadi narasumber bagi murid yang kurang mampu. Selain itu pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang yaitu: perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Dan juga pembelajaran kooperatif ini mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa.Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Pada penelitian terdahulu baik pembelajaran kooperatif TGT maupun TAI, masing-masing lebih baik dari pada pembelajaran konvensional maupun pembelajaran kooperatif yang lain. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau manakah yang lebih baik antara pembelajaran kooperatif TGT dan kooperatif TAI sehingga bisa menentukan pembelajaran yang cocok dengan murid SMK

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Teams Assisted Individualization (TAI) Di SMK Negeri 3 Surabaya.

Dariuraian diatas dapat ditentukan rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif TGT dengan siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif TAI pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital di SMKN 3 Surabaya ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif TGT dengan siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif TAI pada standart kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital.

Model pembelajaran kooperatif TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri tiga sampai lima siswa yang heterogen baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Dalam TGT ini digunakan turnamen akademik, dimana siswa berkompetisi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim yang lain yang mencapai hasil atau prestasi serupa pada waktu lalu.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan

mengecek. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertnaggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

METODE

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desaign* dengan pola sebagai berikut :

R:	$\mathbf{X_{TGT}}$	$\mathbf{O_2}$
R:	$\mathbf{X_{TAI}}$	$\mathbf{O_2}$

Keterangan :

R =Randomisasi

X_{TGT} = Perlakuan, model pembelajaran kooperatif TGT

X_{TAI} = Perlakuan, model pembelajaran kooperatif TAI

O_2 =Postes

Jenis penelitian ini adalah penelitian *experimental design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi metode pembelajaran kooperatif TGT dengan TAI pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AV SMK Negeri 3 Surabaya.Sampel penelitian diambil siswa kelas XI AV-1 dan XI AV-2 SMK Negeri 3 Surabaya dengan jumlah masing-masing kelas 35 siswa.

Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif yang dicapai. Tes ini diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan soal yang sama persis agar terlihat perbedaan nilai kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes berupa pertanyaan obyektif dengan jumlah 50 soal. Setiap soal yang mampu dijawab dengan benar mendapat skor 2 dan jika salah mendapat skor 0. Sehingga, jika seluruh soal mampu dijawab dengan benar, maka skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 100.

Pada penelitian ini dilakukan analsis pada instrumen penelitian diantaranya validasi modul, RPP dan butir soal. Penilaian instrumen ini berdasarkan para ahli, pada masing-masing lembar validasi modul, RPP dan butir soal, validator mengisi atau menuliskan sesuai kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Beserta Bobot Nilai Validasi

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai	Interpretasi
Sangat baik	5	84 – 100
Baik	4	68 – 83
Cukup baik	3	52 – 67
Kurang baik	2	36 – 51
Tidak baik	1	20- 35

(Riduwan, 2006:39)

Persentase dari lembar validasi diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{Jumlah skor hasil pengumpulan data}{Skor kriteria} \times 100\%$$

Untuk analisis Hasil Belajar, data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan Uji T. Hipotesis awal adalah sebagai berikut:

H_0= Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi metode kooperatif TGT dengan kelas yang diberi metode kooperatif TAI.

H_1= Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi metode kooperatif TGT dengan kelas yang diberi metode kooperatif TAI.

Untuk uji statistika ini menggunakan uji-t, berikut ini rumus uji-t yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dengan

$$s_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1} \qquad s_2^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

t = uji t

$\bar{x}_1$ = mean kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$ = mean kelompok kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians nilai kelompok eksperimen

s_2^2 = varians nilai kelompok kontrol

n_1 = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajad kebebasan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 untuk harga t lainnya.

(Sugiyono, 2009: 273)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian maka didapatkan hasil analisis data yakni validasi modul, validasi rencana pelaksanaan pembelajaran, validasi butir soal, dan hasil belajar siswa.

Tabel 2. hasil validasi

Validasi	Presentasi	Keterangan
Modul	76,9%	Baik
RPP	77%	Baik
Butir Soal	81%	Baik

Data diperoleh dari sumber melalui tes.Metode tes digunakan untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran.Metode statistika parametrik digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data.

Dari hasil analisis data penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil menggunakan SPSS

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Nilai	TGT	35	78,5143	5,74646
	TAI	35	74,9714	5,34397

Dari data yang telah diketahui di atas, maka dapat langsung dimasukkan ke dalam rumus uji t seperti yang tertulis di atas. Penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{78,5413 - 74,9714}{\sqrt{\frac{33,0218025316}{35} + \frac{28,5580153609}{35}}}$$

$$= \frac{3,5699}{\sqrt{0,94348007233 + 0,81594329603}}$$

$$= \frac{3,5429}{1,326433}$$

$$= 2,671$$

Selanjutnya melihat Gambar 1. Distribusi Uji-t tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel}. Diketahui t_{test} sebesar 2,671 hasilnya di atas dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,975)}$ dengan derajat kebebasan 68 adalah 2,00,maka hasil t-test signifikan dan ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

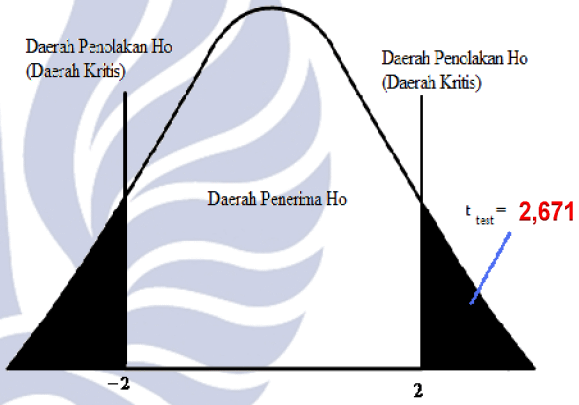

Gambar 1. Distribusi Uji-t

Hipotesis

hipotesis penelitian ini dimana hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi model kooperatif TGT dengan kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif TAI.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif TGT dengan kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif TAI.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t, hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT (XI AV1) didapat rata-rata kelas sebesar 78,5413 berbeda dengan rata-rata untuk kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TAI (XI AV2) mendapat rata-rata kelas sebesar 74,9714. Analisis uji coba mendapat nilai t_{test} = 2,671

sedangkan t_{tabel} = 2,00. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TAI dengan taraf signifikan 0,05.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif TAI pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital. Dari hasil tes hasil belajar (*postest*) penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT memberikan pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebanyak 28 siswa tuntas belajar dan mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar ≥ 75% , sedangkan penerapan metode pembelajaran kooperatif TAI juga memberikan pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebanyak 16 siswa tuntas belajar dan mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar ≥ 75%. Analisis uji hipotesis mendapat nilai t_{test} = 2,671 sedangkan t_{tabel} = 2,00. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga prioritas H_1 diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan metode kooperatif TGT berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode kooperatif TAI dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan metode kooperatif TGT mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan metode kooperatif TAI. Hal ini dikarenakan siswa kurang bisa menyerap materi yang dijelaskan oleh temannya ketika siswa tersebut bertanya materi yang tidak dimengerti.

Saran

1. Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat dalam penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap untuk penelitian yang akan datang, hendaknya penerapan metode kooperatif TGT dan TAI dapat diterapkan pada kompetensi dasar lain yang sesuai dengan lebih maksimal.
2. Dalam pembelajaran kooperatif membutuhkan perhatian khusus dalam perencanaan waktu dan tempat sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dan dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

DAFTAR PUSTAKA

Adeneye O. A dkk. 2013. *Effects Of Framing And Team Assisted Individualised Instructional Strategies On Senior Secondary School Students' Attitudes Toward Mathematics. Acta Didactica Naponcesia* (*Online*), Vol 06, No 01, (http://dppd.ubbcluj.ro/adn/article_6_1_1.pdf, diakses 11 Juli 2013)

Alsa, Asmadi. 2011. *Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi*, *Jurnal Psikologi* (*Online*), Vol 38, No. 1, (http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/24/14, diakses 04 Juli 2013)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT RinekaCipta

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University press.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta:Multi Presindo.

Morgan, Bonbetta M. 2012. *Teaching Cooperative Learning with Children's Literature*, *National Forum Of Teacher Education Journal* (*Online*), Vol. 22, No 3, (http://www.nationalforum.com, diakses 19 Juni 2013)

Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Nur, Mohamad. 2006. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Nur Imama, Rama dan Kusumarasdyati. 2013. *The Effects Of Team Games Tournament On The Teaching Of Vocabulary For The Fourth Graders Of Sdn 1 Menganti, Surabaya State University Journal* (*Online*), Vol 01, No 01, (http://ejournal.unesa.ac.id/article/2658/58/article.doc, diakses 11 Juli 2013)

Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Suarabaya: Unesa University Press

Riduwan. 2006. *"Dasar-Dasar Statistika"*. Bandung: Alfabeta.

Robinson, Ann. 1991. *Cooperative Learning and the Academically Talented Student.Learning Analysis* (*Online*), (http://www.gifted.uconn.edu/nrcgt/reports/rbdm9106/rbdm9106.pdf, diakses 19 Juni 2013).

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Slavin, Robert E. 1995.*Cooperative Learning: teory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Sudjiono, Anas. 2006. *"Pengantar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fachrudin, Moch. 2012. *Komparasi Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournaments) Dengan Tps (ThinkPair Share) Pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Di Smk Negeri 3 Surabaya*. Skripsi S1: UNESA

Nurdjannah, Nadhiro. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Teams Assisted Individualization (TAI) di SMK Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan*. Skripsi S1: UNESA

UNESA Universitas Negeri Surabaya